

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui sekarang, dunia sedang diresahkan oleh salah satu penyakit yang dikenal dengan *Covid-19*. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh virus corona. Menurut WHO, virus corona adalah suatu kumpulan virus yang menyerang manusia dan hewan. Akibat adanya *Covid-19* ini juga ikut berdampak pada kehidupan manusia, seperti perekonomian, kesehatan, maupun pendidikan.

Pada dunia pendidikan segala upaya telah dilakukan pemerintah dalam pencegahan penyebaran *Covid-19*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bersama mengeluarkan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* menjelaskan bahwa:

(1) belajar dari rumah selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protocol penanganan *Covid-19*; dan 2) belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah.

Keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah memberi dampak secara langsung pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjalankan edaran pemerintah untuk mengalihkan proses pembelajaran yang biasanya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring (*online*).

Pembelajaran secara daring (*online*) merupakan cara baru dalam proses pembelajaran yang memindahkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan alat elektronik seperti *handphone*, *laptop*, maupun internet dalam penyampaian materi pelajaran. Menurut Sadikin (2020: 215-216) mengatakan bahwa “ Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang didalamnya menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Bagi guru sekolah dasar yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, dengan melihat kondisi saat ini menuntut guru untuk siap dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak akibat penyebaran *Covid-19* ini membuat semua orang siap untuk menggunakan teknologi. Dengan teknologi inilah menjadi jalan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Pada kegiatan yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemic *Covid-19* secara tatap muka, media pembelajaran yang digunakan dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara penyampaian materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*). Segala media atau alat yang biasa digunakan guru secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Menurut Handarini & Wulandari (2020: 498) menyebutkan bahwa ada beberapa *platform* atau aplikasi belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar meliputi *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo*, dan aplikasi belajar lain yang mendukung. Sejalan dengan pendapat tersebut, pembelajaran daring

dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, maupun audio dalam pembelajaran. Sumber belajar tersebut yang dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran dengan hanya melihat atau membacanya, karena sumber belajar ini yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 47/IV Kota Jambi bahwasanya sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*. Peneliti melakukan observasi dengan ikut serta dalam proses pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan oleh guru kelas bersama siswa menggunakan aplikasi belajar *zoommeeting*. Dari pengamatan yang dilakukan, guru maupun siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran daring. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan beberapa hal seperti mempersiapkan tempat dan *laptop* sebagai alat yang digunakan untuk pembelajaran daring, membuat perangkat belajar berupa RPP dan LKPD.

Guru juga memanfaatkan berbagai *platform* atau aplikasi belajar sebagai penunjang dalam pembelajaran daring. Di SD Negeri 47/IV Kota Jambi telah menggunakan berbagai *platform* maupun aplikasi belajar seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Edmodo*, *Quiziz*, dan *Youtube*. Selain itu, setiap hari guru menyempatkan menyapa peserta didik menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut. Disamping hal itu, pelaksanaan pembelajaran daring dapat menimbulkan hambatan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V.B bahwa ada beberapa hambatan yang ditemui guru saat pembelajaran daring. Salah satunya ada beberapa siswa yang harus menunggu orang tuanya pulang kerja, karena

handphone dipakai orang tua, dan ada juga yang harus bergantian menggunakan *handphone* dengan saudaranya, sehingga tidak semua siswa dapat bergabung dalam pembelajaran. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa ketika pembelajaran dikarenakan keterbatasan jarak. Hambatan lain yang ditemui yaitu siswa kurang fokus dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru, karena kondisi tempat belajar siswa yang selalu berada di rumah membuat konsentrasi siswa terganggu, dan suasana belajar siswa menjadi membosankan sehingga materi pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik.

Kesulitan yang ada pada siswa dapat mempengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Sehingga hal itu menjadi hambatan bagi guru, karena guru tidak bisa secara langsung membimbing siswa dikarenakan keterbatasan jarak. Disamping itu, guru mempunyai tanggung jawab dalam mendampingi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola peserta didik dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, meskipun pembelajaran daring yang dilaksanakan sudah baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari hambatan ataupun masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga hambatan ataupun permasalahan yang dihadapi perlu diketahui agar dapat ditemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran daring serta solusi dari hambatan yang dialami, maka judul yang diambil peneliti adalah **“Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pelaksanann Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 47/IV Kota Jambi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 47/IV Kota Jambi ?
2. Bagaimana solusi mengatasi hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 47/IV Kota Jambi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 47/IV Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan solusi mengatasi hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 47/IV Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan pembelajaran daring terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai oleh peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk guru agar lebih mengetahui hambatan-hambatan yang dialami sehingga dapat ditemukan solusi untuk meminimalkan hambatan-hambatan tersebut.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sekolah untuk menentukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang tepat dari tiap hambatan yang dialami guru.